

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT *TEXT EXPLANATION* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* SISWA KELAS XI TGB A SMK NEGERI 1 JENANGAN

Dra. HERWI RATNANI

SMK Negeri 1 Jenangan Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern, karena lembaga pendidikan dituntut untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 3 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 45 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris melalui strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* pada siswa Kelas XI TGB A, SMK Negeri 1 Jenangan Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Peranan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 69,69; siklus II 77,34; dan siklus III 81,56. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 46,88%, siklus II 71,88%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 93,75%.

Kata Kunci : kemampuan. *text explanation*, *active knowledge sharing*

PENDAHULUAN

Guru harus bijaksana dalam menentukan suatu strategi yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal Bahasa Inggris siswa rendah.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang kemampuan belajar Bahasa Inggris yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan mata pelajaran Bahasa

Inggris, hanya 20,00% siswa yang mendapatkan nilai diatas standar ketuntasan belajar yaitu nilai 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar Bahasa Inggris, hal ini dikarenakan guru kurang efektif dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa dan belum terciptanya iklim pembelajaran yang menyenangkan yang mampu memberikan kebebasan siswa untuk belajar Bahasa Inggris.

Rendahnya kemampuan belajar Bahasa Inggris pada kompetensi dasar Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks *explanation* lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial pada siswa ini merupakan masalah yang serius yang harus segera ditangani, sebab jika tidak, akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, yaitu suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan

secara langsung ke dalam pembelajaran untuk membangun perhatian atau minat siswa, memunculkan keingintahuan, dan merangsang berpikir (Silberman, 1996:79) dengan harapan kemampuan belajar Bahasa Inggris pada kompetensi dasar Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks explanation lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial untuk aspek kemampuan dan penerapan konsep meningkat yaitu 80% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

Pengertian Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*

Strategi pembelajaran *Active Knowledge Sharing* adalah suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk melibatkan secara langsung ke dalam pembelajaran untuk membangun perhatian atau minat siswa, memunculkan keingintahuan dan merangsang berpikir (Silberman, 1996:79).

Pengertian Kemampuan

Kemampuan sesungguhnya merupakan kata lain dari prestasi belajar, hanya saja sifatnya lebih khusus pada materi tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, “Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Dengan demikian kemampuan belajar Bahasa Inggris berarti hasil pelajaran Bahasa Inggris yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membuat *Text Explanation* pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris melalui Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Siswa Kelas XI TGB A SMK Negeri 1 Jenangan” dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jenangan yang terletak di Jalan Niken Gandini No. 98 Kelurahan Setono, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Sebagai subyek penelitian

adalah siswa Kelas XI TGB A SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 sejumlah 32 siswa.

Rancangan Penelitian

Perencanaan (*Planning*)

Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi: 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 4) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam perbaikan masalah; 5) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 6) Perbaikan alat evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kemampuan belajar siswa, sehingga peran strategi *Active Knowledge Sharing* benar-benar meyakinkan.

Pelaksanaan Tindakan (*Action*), Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan prosedur strategi *Active Knowledge Sharing*.

Observasi (*Observation*), Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap lembar observasi.

Refleksi (*Reflection*), Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan, yaitu pengungkapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran

berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian berlangsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan Data

Data tentang kemampuan siswa dalam Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks explanation lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes adalah suatu pertanyaan, tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi, yang setiap butir pertanyaan mempunyai jawaban, dan memberikan implikasi bahwa setiap butir tes menuntut jawaban dari orang yang di tes. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara dan jurnal.

Analisis Data

Sehubungan dengan teknik analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat kemampuan Bahasa Inggris siswa pada materi ajar Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks explanation lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

Indikator Kinerja

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan strategi *Active Knowledge Sharing* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan strategi ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Bahasa Inggris tentang Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks explanation lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial jika sudah memperoleh nilai minimal 75,00%. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal (KKM = 75,00). Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar telah mencapai 75% atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Pada tahap refleksi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat berbagai permasalahan yang muncul terutama minat, aktivitas dan hasil belajar Bahasa Inggris. Ternyata minat siswa terhadap Bahasa Inggris termasuk rendah. Di samping itu, hasil belajarnya pun tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Bahasa Inggris di Kelas XI TGB A memiliki rata-rata adalah 54,06 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 45. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar untuk mata pelajaran Bahasa Inggris adalah 43,75% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Bahasa Inggris sebanyak 56,25%.

Siklus I

Perencanaan, 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Kartu Soal; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Membuat angket, untuk

mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan Tindakan, Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa kemampuan siswa Menjelaskan Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks explanation lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial Impulse (Pelton, Cros Flow, Turgo). Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa kemampuan siswa dalam Menjelaskan Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks explanation lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial Impulse (Pelton, Cros Flow, Turgo). Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

Observasi, Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Menjelaskan Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks explanation lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial Impulse (Pelton, Cros Flow, Turgo). Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas perolehan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI TGB A Siklus I adalah : 3 siswa mendapat skor 55; 12 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 70; 6 siswa mendapat skor 75; 2 siswa mendapat skor 80; 6 siswa mendapat skor 85; dan 1 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 69,69. Skor tertinggi 90. Skor terendah 50. Siswa tuntas 15 (46,88%). Siswa tidak tuntas 17 (53,12%).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam artian

komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 32 responden, ada 15 siswa dengan persentase keaktifan 46,88% yang menunjukkan keaktifan belajar dengan baik. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 7 siswa dengan persentase 21,88%, yang tergolong sedang ada 10 siswa dengan persentase 31,25%, sedangkan perolehan belajar yang tergolong kurang ada 15 siswa dengan persentase 46,88%.

Dari frekuensi data diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-59,00 dengan frekuensi 15 dan persentase 46,88%, kategori nilai sedang adalah 60,00-79,00 dengan frekuensi 10 dan persentase 31,25%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 7 dan persentase 21,88%.

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas XI TGB A SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mulai nampak terlihat ada peningkatan dibandingkan dengan kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) beberapa siswa sudah ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Refleksi, Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan. Sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik atau amat baik dari 32 siswa di Kelas XI TGB A.

Jika dihitung persentasenya berarti 21,88% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Kemampuan siswa dalam Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks explanation lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial, sudah mengalami kemajuan dari 43,75% siswa menjadi 46,88% namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi konstruktivisme. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

Siklus II

Perencanaan, Pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan 2 pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks explanation lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial Reaksi (Francais, Kaplan). Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks explanation lisan dan tulis.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menjelaskan Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks explanation lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Observasi, Berdasarkan paparan data kegiatan siklus II, maka diperoleh hasil pengamatan dan observasi peneliti berkaitan dengan upaya peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran berbasis portofolio. Secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis portofolio berdampak positif terhadap minat belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap perolehan belajar siswa Kelas XI TGB A SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Inggris pada materi ajar Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks explanation lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran *Active Knowledge Sharing* yang disampaikan oleh peneliti. Adapun Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI TGB A Siklus II adalah : 4 siswa mendapat skor 60; 4 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 70; 5 siswa mendapat skor 75; 1 siswa mendapat skor 80; 16 siswa mendapat skor 85; dan 1 siswa mendapat skor 90. Skor rata-rata 77,34. Skor tertinggi 90. Skor terendah 60. Siswa tuntas 23 (71,88%). Siswa tidak tuntas 9 (28,12%).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar masih terpengaruh oleh strategi tradisional (ceramah) dalam arti komunikasi satu arah yang disampaikan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Dari 32 responden, ada 21 siswa dengan persentase keaktifan 65,63%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar mulai menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 17 siswa dengan persentase 53,13%, yang tergolong sedang ada 11 siswa dengan persentase 34,38%, sedangkan perolehan belajar tergolong kurang ada 4 siswa dengan persentase 12,50%.

Dari frekuensi data diketahui kategori

kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-59,00 dengan frekuensi 4 dan persentase 12,50%, kategori nilai sedang adalah 60,00-79,00 dengan frekuensi 11 dan persentase 34,38%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 17 dan persentase 53,13%.

Berdasarkan paparan data tentang aktivitas dan prestasi belajar siswa Kelas XI TGB A SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, peneliti melakukan refleksi dari hasil temuan kegiatan penelitian sebagai berikut: (1) aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya, (2) beberapa siswa cepat dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru beberapa siswa tidak mengalami kesulitan, (3) sebagian siswa sudah berani dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, tetapi masih didominasi oleh siswa yang berkemampuan tinggi.

Siklus III

Perencanaan, Pertemuan pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menampilkan dan mempresentasikan teksnya kepada teman-teman yang datang membaca. Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang betul.

Pelaksanaan Tindakan, Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat kemampuan siswa dalam Menampilkan dan mempresentasikan teksnya kepada teman-teman yang datang membaca. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

Observasi, Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan belajar mengajar pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran

berbasis portofolio yang disampaikan oleh peneliti. Adapun paparan hasil observasi secara lengkap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI TGB A Siklus III sebagai berikut : 2 siswa mendapat skor 60; 5 siswa mendapat skor 75; 8 siswa mendapat skor 80; 12 siswa mendapat skor 85; 4 siswa mendapat skor 90; dan 1 siswa mendapat skor 95. Skor rata-rata 81,56. Skor tertinggi 95. Skor terendah 60. Siswa tuntas 30 (93,75%). Siswa tidak tuntas 2 (6,25%).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sudah jauh meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Dari 32 responden, ada 30 siswa dengan persentase keaktifan 93,75%. Dari hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sudah menunjukkan aktivitas yang berarti. Disamping itu perolehan belajar yang diperoleh siswa yang memperoleh hasil evaluasi baik ada 25 siswa dengan persentase 78,13%, yang tergolong sedang ada 7 siswa dengan persentase 21,88%, sedangkan tidak ada perolehan belajar tergolong kurang ada siswa dengan persentase 0%.

Dari frekuensi data tersebut diketahui kategori kurang dalam prestasi belajar adalah 00,00-59,00 dengan frekuensi 0 dan persentase 0%, kategori nilai sedang adalah 60,00-79,00 dengan frekuensi 7 dan persentase 21,88%, sedangkan kategori perolehan belajar baik adalah 80,00-100 dengan frekuensi 25 dan persentase 78,13%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti didapatkan temuan sebagai berikut: (1) terlihat ada peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas dan prestasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) sebagian besar siswa lebih cepat memahami dan mempelajari materi yang disampaikan oleh guru, (3) sebagian besar siswa ada keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan (4) kegiatan diskusi sudah terkesan hidup dan berjalan, dan tidak lagi didominasi oleh siswa yang pandai, sehingga aktivitas siswa dalam belajar mempermudah pencapaian tujuan yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran

berbasis portofolio sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas XI TGB A SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.

Refleksi, Berdasar paparan data tersebut, maka penelitian tindakan ini dapat direfleksikan sebagai berikut: 1) Pendekatan konstruktivisme memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga motivasi belajar siswa Kelas XI TGB A SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan yang berarti; 2) Dalam pendekatan konstruktivisme, setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam pendekatan konstruktivisme, kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, sehingga materi pelajaran selalu tampak menarik dan tidak membosankan; 3) Pendekatan konstruktivisme dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lain selain mata pelajaran Bahasa Inggris. Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan strategi belajar, harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa, baik itu lingkungan belajar, maupun kemampuan masing-masing individu; 4) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam kegiatan belajar mengajar adalah: (a) pusat kegiatan belajar mengajar adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 5) Pendekatan konstruktivisme, mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar. Sehingga

pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas, dan prestasi belajar siswa Kelas XI TGB A SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.

PEMBAHASAN

Pada siklus I, data hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 21,88%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai kemampuan Bahasa Inggris khususnya Menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks explanation lisan dan tulis, terkait gejala alam atau sosial. Berdasarkan mean skor yang diperoleh yaitu 69,69, siswa pada siklus I dalam kategori cukup. Siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar sejumlah 15 siswa atau 46,88%.

Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 53,13% yang sebelumnya hanya 21,88%. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 71,88% dan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus II dalam kategori cukup yaitu 77,34 dan sudah memenuhi indikator kinerja.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 78,13% siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Bahasa Inggris sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya kemampuan menyelesaikan masalah perbandingan yang dimiliki siswa Kelas XI TGB A tersebut yaitu tercapainya tingkat ketuntasan 93,75%.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi konstruktivisme merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris hingga terbukti dari adanya peningkatan minat dan

aktivitas belajar siswa serta peningkatan perolehan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat peneliti rumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) *Active Knowledge Sharing* dapat meningkatkan minat, dan keaktifan siswa aktif di dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga berdampak pada perolehan belajar siswa Kelas XI TGB A SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo, dalam mata pelajaran Bahasa Inggris; 2) Dalam pembelajaran *Active Knowledge Sharing* setiap materi pelajaran yang baru, harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Model pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lain selain mata pelajaran Bahasa Inggris; 3) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam kegiatan belajar mengajar adalah: (a) pusat kegiatan belajar mengajar adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 4)

Pendekatan konstruktivisme, mengkondisikan siswa berfikir dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan prestasi belajar. Sehingga pendekatan konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dipastikan dapat meningkatkan minat belajar, dan meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas XI TGB A SMK Negeri 1 Jenangan Ponorogo.

Saran-saran

Guru : 1) Guru hendaknya mempertimbangkan pemberian materi pembelajaran dengan mengenalkan kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah *Active Knowledge Sharing*; 2) Penerapan *Active Knowledge Sharing* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas perlu ditingkatkan, dengan harapan siswa dapat terpacu minat dalam belajar; 3) Pendekatan ini perlu diulang-ulang dengan memberikan materi yang sederhana menuju ke materi yang lebih variatif; 4) Minat belajar siswa dapat dimunculkan dengan berbagai macam teknik dan metode yang disampaikan oleh guru.

Kepala Sekolah : Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan kebijakan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang dibinanya.

Peneliti Lanjutan : Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian lanjutan yang sejenis.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- John M. Echols. 1990. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kusaeri, S. 2001. *Pendekatan Konstruktivis dan Kendalanya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*. Vol. 3 No. 9, 10 Tahun 2001.
- Miles, M.B. dan Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurhadi & Senduk, G.A. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Zamroni. 2000. *Panduan Kurikulum Metode Alternatif Belajar Mengajar Bahasa Inggris*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen.